

**PERAN MAJELIS DAKWAH DARUL MIFTAHUL RAHMAH
DESA BATEE MEUCANANG KECAMATAN LABUHAN HAJI
BARAT DALAM MENINGKAT KEBERAGAMAAN
MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NILA SARI
NIM. 170402060

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

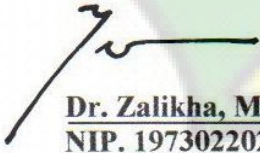
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh


**NILA SARI
NIM. 170402060**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Pembimbing II


M. Yusuf, MA
NIP. 2106048401

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

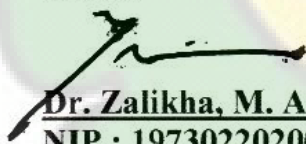
Diajukan Oleh:

**NILA SARI
NIM. 170402060
Pada Hari/Tanggal**

Jumat, 21 Juli 2022 M
21 Dzulhijjah 1443 H

di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

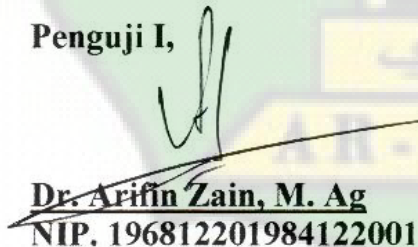

Dr. Zalikha, M. Ag

NIP : 197302202008012012

Sekretaris,


Muhammad Yusuf, MY. MA
NIDN:2106048401

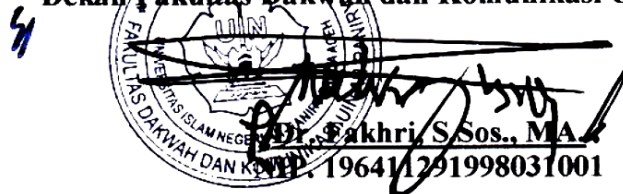
Penguji I,


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812201984122001

Penguji II,


Drs. Umar Latif, MA
NIP.1998112019922031001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**


Dr. Fakhri S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Nila Sari

NIM : 170402060

Jenjang : Stara Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat”** ini beserta seluruh isinya adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Nila Sari

ABSTRAK

Nilai Sari, NIM, 170402060, Peran Majelis Dakwah darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat, Skripsi S-1, Prodi Bimbingan dan Konseling Islami, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022.

Fokus masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat, Berdasarkan focus masalah ini maka dapat dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peran majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Bate Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat, (2) Apa saja kendala/hambatan yang di hadapi oleh pimpinan dayah atau guru dalam mengajarkan majelis dakwah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Bate Meucanang Labuhan Haji Barat, Untuk mengetahui hasil dari majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah yang diadakan di pesantren maka metode yang digunakan adalah deskriptis analitis, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 8 orang responden yang ditentukan dengan menggunakan *Purposif Sampling*, Teknik analisis data, redaksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran majelis dakwah Darul Miftahul Rahman dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan cukup mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat tersebut, hal ini terlihat dari pernyataan para anggotanya ketika di lakukan wawancara adapun kendala/hambatan yang di alami adalah masih banyak juga masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya dalam menuntut ilmu, menganggap majelis dakwah ini hanya di tujuan untuk orang tua saja dan mereka disibukan dengan kegiatan sehari-harinya.

Kata Kunci: Peran Majelis Dakwah, Keberagaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat”**.

Shalawat beriring salam penulis utaikan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, penutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapum penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan memenuhi akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus dilewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Ayahanda tercinta Nasib Ariadi, Ibunda Tercinta Jasnidar, yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta terima kasih atas do'a

yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Untuk adek Nasri, Marjelis, Khazawa, Khaila, Nenek dan Abit kalian adalah penyemangat penulis,

2. Ibu Dr. Zalikha sebagai pembimbing I yang dengan tulus ikhlas memberikan pentunjuk dan membimbing hingga terselesaikan skripsi ini. Bapak M. Yusuf. MA sebagai pembimbing II dan penasihat akademik yang telah berbaik hati memberikan waktu, arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Selanjutnya kepada bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd selaku ketua program studi bimbingan konseling islam dan seluruh dosen selingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah dari awal hingga akhir ini.
4. Terimakasih juga kepada sahabat terbaik, Maulisa, Fahkrul Roji, Sinta Safitri, Desrifa, Wulan, Alismanidar Dan Nisa yang selalu membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

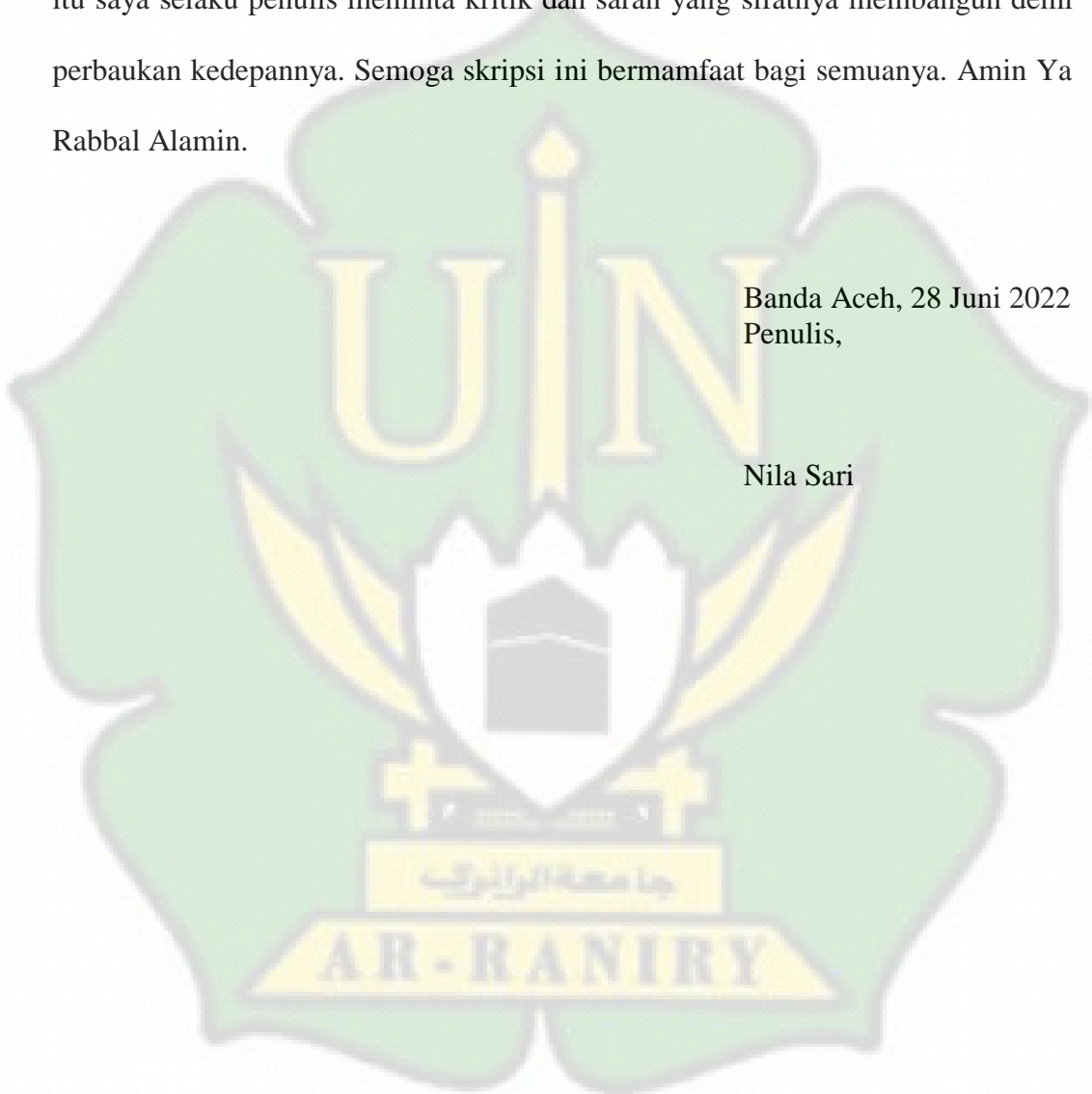
Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis hanya dapat mendoakan semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian

penulis berharap skripsi ini dapat memberikan mamfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya selaku penulis meminta kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaukan kedepannya. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi semuanya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 28 Juni 2022
Penulis,

Nilia Sari



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Mamfaat Penelitian	8
F. Kajian penelitian terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Majelis Dakwah	
1. Pengertian Peran Majelis Dakwah	13
2. Tujuan Dakwah	17
3. Dasar-Dasar Hukum Dakwah	19
4. Metode Dakwah	21
5. Macam-Macam Dakwah	24
B. Konsep Majelis Ta'lim	
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	19
2. Tujuan Majelis Ta'lim.....	22
3. Peran Majelis Ta'lim.....	24
4. Faktor Penghambat Pembentukan Majelis Ta'lim.....	28
C. Konsep Keagamaan Masyarakat	
1. Pengertian Keberagamaan.....	29
2. Dimensi Keberagamaan	33
3. Fungsi Agama	33
4. Ciri-ciri sikap Keagamaan.....	35
5. Pengaruh Pelaksanaan Majelis Dakwah Terhadap Peningkatan Keberagamaan Masyarakat	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data Penelitian	35
B. Sumber Data Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syari'at Islam adalah tuntunan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan masyarakat Aceh yang terakomodir melalui Undang-Undang. Aceh merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang diberikan kewenangan penuh oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan Syariat Islam secara kaffah dalam kehidupan masyarakat.¹ Pelaksanaan Syari'at Islam diatur dalam Peraturan Daerah Propinsi Istimewa Aceh nomor 5 tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam.

Islam adalah agama dakwah. Artinya Islam sebagai agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyebarkan agama islam keseluruhan polsosok dunia, melalui kegiatan dakwah.² Di Aceh sendiri dakwah dapat dijalankan melalui majelis pengajian serta kajian-kajian keagamaan yang dibimbing atau di ajarkan langsung oleh ulama serta orang-orang yang paham ilmu agama.

Dakwah sejatinya menjadi jalan penyampaian kebenaran dan kebaikan. Sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah Sallallahu'alaihim Wassalam dan para sahabatnya. Setiap muslim diwajibkan untuk menyampaikan dakwah islam

¹ Fauzi Ismail & Abdul Manan, *Syariat Islam Di Aceh Rralitas Dan Respon Masyarakat*, Banda Aceh Ar-raniry Press, 2014, hal. 34.

² Sumian g Kutu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milinium (Study Kritis Dakwah Jama'ah Tablight)* Cet I (Makasar: Alaudin University Press, 2011), hal. 1.

kepada siapa saja, kapan saja, dimana saja, dan melalui media apa saja. Karena masih banyaknya umat manusia yang belum mengimplementasikan ajaran islam secara sempurna. Pengembangan dakwah juga harus secara keseluruhan meresapi kehidupan manusia sehingga mampu memecahkan segala masalah kehidupannya, pemenuhan kebutuhannya yang sesuai dengan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan demikian dakwah dipandang sebagai proses pendidikan induvidu dan masyarakat sekaligus proses pembangunan itu sendiri.

Lembaga dakwah merupakan suatu istilah yang terdiri dari dua kata yaitu, lembaga dan dakwah. Secara umum lembaga dakwah adalah wadah atau bentuk representatif dari sebuah kelompok yang bergerak secara bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah disepakati dari awal mula lembaga itu berdiri hingga terbentuk. Salah satu lembaga dakwah atau pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat yaitu majelis pengajian. Oleh karena itu, majelis pengajian bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya. Tujuan utama terbentuknya majelis pengajian adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan.³

Lembaga dakwah yang berkembang dan terdapat di Indonesia banyak. Namun, secara garis besar, lembaga dakwah tersebut terbagi dalam empat

³ Saifuddin, *Peta Dakwah Kecamatan Ngalayan Kota Semarang*, (Semarang: LP2M, 2003), hal. 92-93.

macam kelompok yaitu: “Badan-Badan Dakwah, Majelis Ta’lim, Pengajian dan Masjid dan Mushala.”⁴

Dakwah merupakan suatu wadah yang sangat penting bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama dalam membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis serta berfungsi sebagai gerak aktivitas kehidupan umat Islam. Kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian serta dukungan dari masyarakat, sehingga dapat tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual (pengetahuan) dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin dinamis.

Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, dan saling memberikan nasihat supaya menaati kebenaran dan menasehati dengan kesabaran “ (Q.S. Al-Ashr, 103:1-3).

Berdasarkan ayat di atas dapat jelaskan bahwa manusia akan berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beramal sholeh, yang memiliki waktu luang serta nikmat sehat dipergunakan semata-mata hanya untuk beribadah kepada

⁴ Makmun Rozak, “Panduan Kerja Juru Penerangan Agama” (Jakarta: Proyek Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam Pusat, 1984), hal. 29.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Oleh karenanya setiap muslim diwajibkan baginya untuk belajar menuntut ilmu agama baik melalui kajian-kajian islam atau majlis pengajian.

Dalam islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan di lakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasul-Nya.

Peran majelis dakwah dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah sebagai tempat peningkatan pengetahuan keagamaan, tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat, tempat pendidikan yang tidak membutuhkan biaya, tempat terjalinnya silaturahmi. Majelis dakwah menjadi tempat pemberian bimbingan dan konseling terhadap jama'ah dan masyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat membantu jama'ah yang mengalami persoalan-persoalan entah itu persoalan pribadi maupun sosial. Peran sekaligus fungsi konseling akan sangat terlihat pada penyelesaian permasalahan-permasalahan yang ada.⁵

Faktor- faktor yang mendukung dalam merevitalisasi pengetahuan agama yaitu pada dasarnya adalah pembina/pengasuh dalam pengajian, kualitas ilmu

⁵ Munir, M. *Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 2, 2019. Diakses Pada Tanggal 23 Febuari 2022.

dan akhlak yang dimiliki seorang figur pembina majelis pengajian yang menjadi motivasi dan sumber informasi bagi jamaah. Faktor semua pihak yang berkaitan dengan ketua majelis pengajian, ustad/ustadzah maupun masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan majelis pengajian ini, dan minat jamaah yang tinggi untuk dapat lebih mengetahui pengetahuan-pengetahuan agama.⁶

Gampong Batee Meucanang merupakan sebuah Gampong yg terletak di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Gampong Batee Meucanang memiliki luas yang sangat besar terdiri dari 3500 jiwa yang terbagi dalam empat wilayah yaitu Dusun Pendidikan, Dusun Blang Dalam, Dusun Mu'alla dan Dusun Pang Adam. Di Gampong Batee Meucanang terdapat sebuah Pondok Pesantren yang bernama Darul Miftahul Rahmah. Pondok Pesantren Darul Miftahul Rahmah ini didirikan pada tahun 2008 yang pinpin oleh Tgk Junaidi. Adapun visi misi dari Pesantren Darul Miftahul Rahmah ialah mencerdaskan dan menghilangkan segala bentuk kejahilan didalam pribadi manusia sehingga dapat menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik, serta bertanggung jawab dan mampu berinteraksi didalam kehidupan bermasyarakat.

Didalam pondok Pesantren Darul Miftahul Rahmah ada diadakan majelis pengajian setiap minggu untuk masyarakat umum. Pengajian ini dilakukan dua kali dalam seminggu, hari kamis kusus untuk perempuan dan malam minggu

⁶ Sutarjo, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*. Jurnal Pendidikan Unska. Vol 9 No. 1, 2021. Diakses Pada Tanggal 23 Febuari 2022.

khusus untuk jamaah laki-laki, yang dipimpin oleh Tgk Junaidi. Pada saat majelis dakwah atau pengajian ini berlangsung jamaah yang menghadirinya bukan hanya masyarakat Batee Meucanang saja tetapi ada juga jamaah dari luar yang hadir untuk mengikuti majelis pengajian ini.

Namun, Seperti yang kita ketahui dalam meningkat keberagaman masyarakat tidaklah mudah karena masih banyak masyarakat yang beranggapan majelis dakwah itu hanya di tujukan untuk orang tua saja dan masih banyak juga masyarakat yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya masing-masing seperti duduk di warung-warung sambil memainkan game atau bercerita-cerita.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat?

⁷ Hasil Observasi Awal Pada Tanggal 23 Agustus 2021.

2. Apa saja hambatan yang dihadapi majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji.
2. Untuk dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan majelis dakwah dalam peningkatan keagamaan masyarakat.
2. Manfaat praktis : Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi dalam membuat serta memutuskan suatu kebijakan terkait masalah majelis dakwah dalam peningkatan keagamaan masyarakat.

3. Manfaat Kebijakan : Pada kebijakan diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan mengenai majelis dakwah dan peningkatan keagamaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan ini dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah dan multitafsir. Maka penelitian ini menganggap perlu memberikan definisi terhadap beberapa istilah operasional dalam variabel penelitian ini antara lain:

1. Majelis Dakwah

Majelis dakwah adalah suatu tempat perkumpulan pengajian yang bertujuan untuk mencari ilmu agama serta untuk menambah pahala dari Allah SWT serta dapat merasakan siraman rohani bagi umat Islam.⁸ Adapun majelis dakwah yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah majelis pengajian Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat.

2. Keagamaan

Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah Tuhan pencipta dan pemelihara alam jagat raya ini, Allah mempunyai sifat suci dan absolut, di mana kebenaran dan perintah- Nya tidak dapat ditolak oleh manusia. Norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyai pengaruh besar dalam membina manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti

⁸ Mujamil Qoman, *Dimensi Management Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2015), hal. 120

luhur.⁹ Adapun peningkatan agama yang di maksud peneliti dalam penelitian ini adalah anggota majelis dakwah serta santri yang ada di Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat.

F. Kajian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat penulis. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Rahmad Ramdhani “Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama”. Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan tehnik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dalam memerankan komunikator perubahan sosial kemasyarakatan melalui upaya irsyad (membimbing), yaitu memberikan perlindungan, baik terhadap nilai-nilai ajaran dakwah itu sendiri, maupun terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya dalam menghadapi bentuk-bentuk kezaliman.¹⁰

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Habibi “upaya majelis ta’lim dalam meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat desa gunung tiga kecamatan ulubelu kabupaten tanggamus”. penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan tehnik observasi dan wawancara. hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya majelis ta’lim al-ikhlas dalam

⁹ Haris Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 2010), hal. 98

¹⁰ Rahmad Ramadhani, *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*, Jurnal Syi’ar, Vol 18 No. 2, 2018. Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2022.

meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah shalat di desa gunung tiga yaitu dengan membina jiwa dan mental kerohanian jamaah majelis ta'lim al-ikhlas sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah. keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim al-ikhlas yang senantiasa berhubungan dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan penanaman keyakinan akan pentingnya ibadah shalat secara rutin dan berkelanjutan.¹¹

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Okta muslimida “peranan majelis taklim raudhatul huda dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada tingkat lanjut usia di desa datar lebar kabupaten muara enim sumatera selatan”. penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan tehnik observasi dan wawancara. hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan majelis taklim raudhatul huda mampu meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia cukup positif. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Keagamaan lanjut usia dapat terlihat dari cara jamaah sangat antusias mengikuti pengajian, lanjut usia mampu memahami pesan pesan yang disampaikan ustadz sehingga dapat mengamalkannya dengan baik.¹²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang majlis dakwah

¹¹ Ahmad Habibi, *Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubulu Kabupaten Tanggamus*. Skripsi Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2022.

¹² Okta Muslimida, *Peranan Majelis Ta'lim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Tingkat Lanjut Usia di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*. Skripsi. Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2022.

darul miftahul rahmah desa bate meucanang kecamatan labuhan haji barat dalam meningkatkan keberagaman masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peneliti skripsi ini masih sangat layak untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini nanti, penulis membagi kedalam lima bab, yakni: Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II Menguraikan tentang landasan teori kajian ini seperti peran majelis dakwah, dan peningkatan keberagaman masyarakat. Bab III Menguraikan tentang metode penelitian, pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan secara rinci tentang hasil penelitian tentang majlis dakwah darul miftahul rahmah desa bate meucanang kecamatan labuhan haji barat dan peningkatan keberagaman masyarakat. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Bab ini juga merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi yang mencantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran daftar penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Majelis Dakwah

1. Pengertian Peran Majelis Dakwah

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.¹³ Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*Status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹⁴ Peran tidak dapat di pisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran di ibarakan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali.

Kata majelis berasal dari kata bahasa *jalasa*, *yajilisu*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika di kaitkan dengan kata-kata seperti, tempat duduk, tempat siding, dewan.¹⁵

Kata dakwah berasal dari bahasa arab “Yad’u” yang mempunyai arti memanggil /mengundang.¹⁶ Secara istilah dakwah yang bearti menyeru atau

¹³ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 607.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 212.

¹⁵ Nur Setiawati, “*Majelis Ta’lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*”, *Jurnal Dakwah Tabligh (Online)*, VOL, XIII, No. 1, Juni (2012), email: nursetiwati @gmail.com. Diakses 02 maret 2022.

mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar yang dilarang oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Dalam buku ensiklopedia Islam, kata dakwah adalah kata dasar atau masdar. Kata kerjanya adalah Da'a, yang mempunyai arti memanggil, menyeru atau mengajak. Setiap gerakan yang bersifat menyeru, atau mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sesuai garis kaidah, syari'at, dan akhlak Islamiyah.¹⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia makna dakwah adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangan ditengah masyarakat, seruan untuk memeluk atau mempelajari dan mengamalkan ajarannya.¹⁹ Berikut ini definisi dakwah yang dinyatakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Muhammad Nasir dakwah adalah usaha menyurukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat tentang

¹⁶ Pimay, Awaluddin. 2005. Paradigma Dakwah Humanis: *Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail), hal. 50.

¹⁷ Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, Cet I, (UIN Jakarta Press), hal. 33.

¹⁸ Ensiklopedia Islam, (Jakarta: Ichtiar Can Hoeve, 1999), hal. 280.

¹⁹ Ahmad Warson Al- Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir,2004), hal. 438

pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar.²⁰

Toto Tasmara berpendapat bahwa dakwah “merupakan suatu proses penyampaian pesan (massage) berupa ajaran islam yang disampaikan secara persuasive (hikmah) dengan harapan agar komunikasi dapat bersifat dan berbuat amal shaleh sesuai ajaran Islam.²¹

Hasanuddin, berpendapat bahwa “Dakwah” ialah menyampaikan dan memanggil manusia serta mengajak manusia kejalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk melaksanakan perintah-Nya dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam.

Senada dengan ini Abdul Munir Mulkan juga berpendapat bahwa dakwah adalah merubah umat dari situasi kepada situasi yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.²²

Dari beberapa pengertian dakwah yang disebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan maupun seruan kepada orang lain untuk berjalan di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dengan menjauhi larangan dan

²⁰ Muhammad Nasir, *Fiqh al-Dakwah dalam Majalah Islam Kiblat*, (Jakarta: T.p, 1971), hal. 7.

²¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Prata Media, 1997), hal. 38.

²² Aidul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipres, 2018), hal. 100.

menjalankan segala perintah-Nya dengan cara yang bijak dan baik. Oleh karena itu didalam majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah terdapat majelis ta'lim yang secara strategis menjadi sarana dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk Al- Qura'an dan Hadist.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses yang memiliki tujuan yang mulia. Tujuan dimaksudkan dalam rangka untuk menentukan arah dari serangkaian kegiatan dakwah tersebut. Tanpa adanya tujuan dakwah akan kehilangan podoman sehingga akan menjadikan aktivitasnya sia-sia.

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, jalan yang benar yaitu Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²³

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan maupun actual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, way of thinking atau car acara berpikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik di tinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang

²³ Rafi'udin, dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip-Prinsip dan Strategis Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Cet ke II, hal. 32.

dalam segala situasi dan kondisi.²⁴ Secara umum tujuan dakwah dalam al- qur'an adalah:

- 1) Dakwah bertujuan untuk hati yang mati
- 2) Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah
- 5) Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.²⁵

Menurut M. Natsir dalam “media dakwah” mengemukakan bahwan tujuan dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita pada syari'at, untuk mencegah persoalan, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjama'ah bermasyarakat, berbangsa- bersuku bangsa, bernegara dan antar negara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah, di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara hitorogen, bermacam karakter dan pendirian dan kepercayaan yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas* menjadi pelopor dan pengawas manusia.

²⁴ Bisri Affandy, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, (Surabaya: Fak Dakwah Surabaya 1984), hal. 3.

²⁵ Andi Dermawan dkk, *Metodelogi Dakwah*, (Yogyakarta: LESEL, 2002), hal. 8.

- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yaitu menyembah Allah.²⁶

3. Dasar-Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam islam. Dengan dakwah, islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa Dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.

Ajaran islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kedua hokum dakwah tersebut telah disebutkan dalam kedua sumber Al-Qur'an dan Hadist.²⁷

- a) Kewajiban Dakwah dalam Al- Qur'an

Surat QS. An- Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²⁶ M. Natsir, *Dakwah dan Tujuan, dalam Serial Media Dakwah*, (Dewan Dakwah Islmiyah Indonesia No. 28), hal. 24

²⁷ Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag *"Ilmu Dakwah"* (Jakarta: Kencana 2004), hal. 37

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an- Nahl: 125).

Menurut tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa “Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana.

Surat QS. Ali Imron 110

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar (217); mereka lah orang-orang yang beruntung.”

Menurut tafsir Quraish Shihab beliau menyatakan (adalah kamu) hai umat Muhammad dalam Ilmu Allah Subhanahu Wa Ta’ala (sebaik-baiknya umat yang dikeluarkan) yang ditampilkan (buat manusia, menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar serta beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman adalah ia) yakni keimanan itu (lebih baik bagi mereka). Di antara mereka

ada yang beriman misalnya Abdullah Bin Salam r.a. dan sahabat-sahabatnya (tetapi kebanyakan mereka orang-orang yang fasik) kafir.

b) Kewajiban Dakwah dalam Al-Hadist

Disamping ayat-ayat al- qur'an, banyak juga hadist nabi yang mewajibkan umatnya untuk amr ma'ruf nahi mungka, antara lain:

1) Hadist Riwayat Imam Muslim; *Dari Abi Sa'id Al Khudharyi ra.*

Berkata; aku telah mendengar Rasulullah bersabda; barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan); jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuasaan dan kekerasan); maka dengan lidahnya; jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya; dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)²⁸

2) Hadist Riwayat Tarmizi; Dari Khudzaifah ra. Dari Nabi bersabda;

“Demi Dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang mungkar, atau Allah akan menurunkan siksa- Nya kepada mu kemudian kamu berdo'a kepada-Nya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu”. (HR. Iman Tarmidzi)

²⁸ M. Nasir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Ramadani, 1984), hal. 113.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'I (komonikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pembahasan di bidang metode dakwah sudah selayaknya mendapat perhatian yang serius. Berbagai pendapatan dakwah bil lisan, dakwah bil qalam (dakwah melalui tulisan, media cetak) maupun dakwah bil hal (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu di modivikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional, melainkan perlu diterapkan pengguna metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi jaman di era modern sekarang.²⁹

Menurut Moh Ali Aziz metode dakwah terdiri dari:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah dan metode ini paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern.

2. Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagi pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan kesungguhan

²⁹ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008), hal. 27.

atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

3. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah. Keterampilan tangan tidak hanya melahirkan tulisan, tapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

4. Metode Karya Tulis

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan tidak hanya melahirkan tulisan, tapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

6. Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrument dakwah. Metode

kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah (top-down).

5. Macam-Macam Dakwah

Secara umum, dakwah dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu:

- a. Dakwah Bil Al-Lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khitbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Sebagai contoh, metode ceramah, dimana metode ini dilakukan oleh para penjurur dakwah, baik ceramah di majelis ta'lim, Khtubah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.
- b. Dakwah Bi Al- Hal, adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dari tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi al- hal dilakukan oleh Rasulullah SAW, yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah Nabi membangun masjid Al- Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al- hal.
- c. Dakwah Bil Al- Qalam, yaitu dakwah yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, mejalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al- qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Bentuk tulisan dakwah bi al- qalam antara lain bisa berbentuk artikel keislaman,

Tanya jawab hokum islam, rubric dakwah, rubric pendidikan agama, kolom keislaman, dan lain-lain.³⁰

B. Konsep Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Kata majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Ta'lim. Majelis bearti tempat dan ta'lim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.³¹

Secara istilah pengertian majelis ta'lim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 juli 1980, adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berskala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungan nya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.³²

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 11.

³¹ Hasbullah, *Kapital Selektu Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), hal. 95.

³² Dikutip dari Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), hal. 5.

Menurut Tuti Alwiyah, pada umumnya majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelola, di pelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan wada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.³³

Sehingga dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim adalah suatu komonitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jama'ah. Majelis ta'lim bila dilihat dari segi struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senangtiasa menanamkan ahklak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis ta'lim termasuk lembaga atau saran dakwah islam yang secara *Self Disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim dapat dikatakan salah satu pendidkan islam nonformal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak meningikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan

³³ Tuti Alwiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hal. 75.

³⁴ M. Arifin, *Kapital Seleкта Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 118.

efisien, cepat menghasilkan dan baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama islam.

2. Tujuan Majelis Ta'lim

Hal yang menjadi Tujuan majelis ta'lim, rumusannya bermacam-macam. Sebab para pendiri majelis ta'lim dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah yang ada, tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang di perbuat oleh manusia itu pasti mempunyai maksud dan tujuan.

Menurut Tuti Alwaliyah bahwa tujuan majelis ta'lim berdasarkan fungsinya, sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menumbuh ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi.
3. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ah.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan majelis ta'lim adalah membentuk insan kamil yakni manusia yang sempurna di mata Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan agar terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunian dan di akhirat yang di ridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merupakan konsekuensi logis dari aktivitas yang dilakukan manusia.

3. Peran Majelis Ta'lim

Secara strategis majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak islam, berperan satral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu, untuk menyadarkan umat islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang konsektual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan kearah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di bumi ini.³⁵

Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental -spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniyah, di duniawi dan ukhrouwiah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Peran yang demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

4. Faktor Penghambat Pembentukan Majelis Ta'lim

Permasalahan yang dihadapi oleh majelis taklim dalam masyarakat tidaklah sedikit, termasuk dalam proses pembentukannya. Ada saja hambatan yang datang, apalagi dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan ibadah di jalan

³⁵ H. M. Arifin *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 120.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hambatan yang muncul ada kalanya datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan keluarga (mental) dan tidak jarang pula datang dari luar (external). Semisal, lemah dan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam membentuk dan mendirikan majelis taklim.³⁶

C. Konsep Keagamaan Masyarakat

1. Pengertian Keagamaan

Kata kebergamaan berakar dari kata “agama” yang menjadi kata beragama, kemudian ditambahkan imbuhan ke-dan-an.³⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, agama didefinisikan sebagai pedoman hidup manusia yang mengatur keyakinan dan ibadah kepada Tuhan, hubungan dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Dalam bahasa Latin, agama dikenal dengan istilah “*Religi*” yang dalam bahasa Inggris berarti “*obligation*”. Dalam *Ensiklopedia Of Philosophy*, agama didefinisikan sebagai keyakinan terhadap Tuhan yang kekal, pengatur alam semesta, dan memiliki hubungan dengan manusia.³⁸ Berikut pengertian agama menurut para ahli:

³⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hal. 235

³⁷ Soekidjo Notoatmojo, *pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 121.

³⁸ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hal. 34.

- a. Quraish Shihab mendefinisikan agama sebagai wahyu yang diberikan Allah kepada Nabi Allah untuk diajarkan kepada manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup.
- b. Frazer mendefinisikan agama sebagai suatu yang mengupayakan kedamaian bagi manusia dengan mengarahkan manusia bagaimana seharusnya menjalani kehidupan di dunia.
- c. Robert H. Thoules mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan sesuatu yang diyakinin sebagai Dzat yang lebih tinggi.

Definisi diatas dapat di simpulkan bahwa agama merupakan system keyakinan yang di jadikan panduan hidup bagi manusia, dan lingkungannya. Agama mengarahkan manusia sebagaimana seharusnya hidup di muka bumi sehingga kemudian dapat hadir di tengah-tengah kehidupan manusia. Agama dan keberagamaan merupakan dua kata yang berbeda makna. Agama termasuk ke dalam jenis kata benda, sedangkan keberagamaan merupakan kata yang mengandung arti sifat atau keadaan atau sifat orang yang memeluk suatu agama.³⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, religiusitas atau keberagamaan di definisikan sebagai penghambaan seseorang terhadap agama yang dianut. Jhabrohim dalam Jalaluddin mendifinisikan keberagamaan sebagai esensi hidup manusia yang dimaknai sebagai rasa cinta, rasa ingin melebur satu, dan rasa ingin dekat dengan sesuatu yang transendetal. Sedangkan Nurcholis Madjid mendefinisikan keberagamaan sebagai sifat seseorang yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.

³⁹ Ibid. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hal. 526-529.

2. Dimensi Keberagamaan

Glock dan Stark dalam Jalaluddi mengemukakan tentang dimensi dimensi yang membentuk keberagamaan, yaitu dimensi pengetahuan agama, dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dan dimensi pengalaman. Adapun penjabaran dimensi keberagamaan sebagai berikut:

- a. Dimensi keyakinan memuat harapan bahwa orang yang memeluk suatu agama akan meyakini dan berpegang teguh terhadap ajaran yang terdapat dalam agamanya.
- b. Dimensi praktik agama melengkapi amalan, keperluan, dan hal lainnya yang diamalkan seseorang sebagai bentuk kepatuhan terhadap agamanya.
- c. Dimensi pengalaman berkaitan dengan apa yang dialami seseorang pada perjalanan kehidupan beragamanya. Pengalaman ini dapat berupa sensasi atau perasaan yang dirasakan seseorang.
- d. Dimensi pengetahuan agama berisi pengharapan bagi orang yang memeluk suatu agama mempunyai pengetahuan mengenai ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi pengamalan mengacu pada konsekuensi yang di timbulkan oleh agama yang dianut, baik dari segi keyakinan, praktik agama atau ibadah, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-seharnya.

Menurut Djamaluddin Ancok dan Fadil Nashori Suroso, teori mengenai keberagamaan yang dikemukakan yang di kemukakan oleh Glock dan Stark

memiliki kesamaan dengan ajaran secara syariah, dan pengalaman serta ahklak. Berikut penjabaran mengenai ketiga dimensi tersebut.

- a. Dimensi akidah mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki seorang muslim terhadap kebenaran ajaran Islam. Dimensi ini berisikan tentang rukun Iman yang terdiri dari iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari Akhir, serta Qadha dan Qhadar.
- b. Dimensi Syariah mengacu pada ketaatan yang dimiliki seseorang muslim dalam melakukan amalan yang diperintahkan Allah. Dimensi ini meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji. Ditambah dengan ibadah lainnya seperti berdzikir, membaca al- Qur'an, berkorban, dan lain-lain.
- c. Dimensi ahklak mengacu pada tingkah laku seseorang dalam aktivitas kesehariannya yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Dimensi ini meliputi perilaku jujur, senang membantu sesama, berkerja sama, bersedekah, memaafkan, menjaga amanah, adil menjaga lingkungan hidup, dan lain-lain.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberagaman seseorang dilihat dari berbagai aspek. Glock dan Stark mengemukakan lima aspek yang membentuk keberagaman yaitu aspek pengetahuan, keyakinan, pengalaman, praktik agama, dan pengalaman.

3. Fungsi Agama

Dalam kehidupan seseorang, agama memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Agama berfungsi sebagai system nilai yang berisikan norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut dijadikan rujukan bagi seseorang dalam berperilaku sesuai dengan agama yang diyakininya. Agama sebagai system nilai membentuk perilaku atau sikap terpuji pada diri seseorang yang beragama, di antaranya yaitu perilaku jujur, menepati janji, dapat di percaya, dan lain-lain.
- b. Agama berfungsi sebagai motivasi yang memberikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, karena apa yang dilakukan berdasarkan agama yang diyakini, dianggap mengandung unsur kesucian dan kepatuhan. Agama memotivasi pemeluknya untuk melakukan hal-hal baik, berkreasi, maupun berkorban.
- c. Agama berfungsi sebagai pemberi beberapa bagi seseorang yang beragama. Pada umumnya seseorang yang melaksanakan ajaran agamanya memiliki harapan akan ampunan atau kasih sayang dari Tuhan. Agama sebagai pemberi harapan membentuk pemeluknya agar selalu berdo'a, bersikap ikhlas, maupun sabar dalam menghadapi ujian.

4. Ciri-Ciri Sikap Keberagamaan

keagamaan pada garis besarnya merupakan unsur yang sekandung dalam komponen pembentuk akhlak dari sumber ajaran Al-Qur'an jika konsekuen tuntutan akhlak yang perpodoman pada Al-Qur'an dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-ciri keberagamaan yaitu:

1. Selalu menempuh jalan hidup yang dasari didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
2. Senantiasa berpodoman kepada petunjuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala, untuk memporoleh kemampuan membedakan yang baik dengan yang buruk.
3. Merasa memporoleh kekuatan untuk menyurukan dan membuat benar setelah menyampaikan kebenaran kepada agamanya.
4. Memiliki ketangguhan hati untuk berpegang tengguh kepada agamanya.
5. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
6. Tetap tabah dalam kebenaran segala kondisi.
7. Memiliki kelapangan dan ketentrman hati serta kekuasaan batin, sehingga sabar menerima cobaan.
8. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.

5. Pengaruh Pelaksanaan Majelis Dakwah terhadap peningkatan keberagaman Masyarakat

Sebagaimana telah di paparkan diatas, bahwa dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pasal 47, telah di resmikan pendidikan non formal yakni pendidikan yang berada di luar sekolah yang memilki kurikulum tersendiri dan diselenggarakan secara berkala dan teratur, dengan kata lain tidak mengikuti kurikulum yang ada dalam pendidikan

formal dan mayoritas pendidikan non formal tersebut adalah berbasis pada pendidikan islam.

Pendidikan islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembangannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga disebut juga dengan institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan saksi hokum guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.⁴⁰

Majelis dakwah telah mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena majelis dakwah di gemari masyarakat luas. Efektifitas dan efisiensi system pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis dakwah yang sekarang tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota-kota besar.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut, fungsi dan peranan majelis ta'lim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus

⁴⁰ Hasbullah, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, hal. 37

memperhatikan metode pendekatannya, yang di bedakan menjadi tiga bentuk antara lain:⁴¹

1. Lewat propaganda, yang lebih menitik beratkan pada pembentukan public opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda ini adalah masal seperti rapat umum, siaran-siaran dan lainnya.
2. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara kepa masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus dan lainnya.
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.

Jadi keberagamaan merupakan sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena, manusia dalam berbagai aspek kehidupannya akan dipertanggung jawabkan setelah meninggal dunia. Aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Jadi sikap keberagamaan merupakan intergrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁴²

⁴¹ Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al- Mua'wanah Terhadap Akhlak Ibu-Ibu RT Muslim Benowo Surabaya*, (Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002), hal. 26

⁴² Djamaluddin Anoek dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya majelis dakwah ini sangat mempengaruhi jiwa keagamaan seseorang. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui pengertian dakwah ialah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah sesuai dengan tuntutan Al- Qur'an dan Hadist.



BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research). Menurut Nasir Budiman bahwa field research adalah penelitian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono pendekatan kualitatif yaitu sesuatu pendekatan untuk mendapatkan data mendalam dilapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁴⁴

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di kemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Mohd Nazir penelitian deskriptif analisis ini merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.⁴⁵

⁴³ Nasir Budiman dkk, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Teks Dan Disertasi) Cet 1 (Banda Aceh: Ar-raniry, 2006), hal. 23.

⁴⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitati R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 9.

⁴⁵ Mohd Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggambarkan dampak majlis dakwah darul miftahul rahmah desa bate meucanang kecamatan labuhan haji barat dan peningkatan beragama masyarakat. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah anggota majlis dakwah di pesantren darul miftahul rahmah desa batee meucanang.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua tersebut sekunder.⁴⁶

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti sendiri. Sumber data primer dalam penelitian merupakan data yang di peroleh secara langsung dari jawaban responden dan informasi.⁴⁷

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah yang paling banyak di temukan di perpustakaan. Sumber ini merupakan data tambahan dalam suatu penelitian seperti dokumen, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁸

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 22.

⁴⁷ M. Nasir, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cetakan Pertama (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2004), hal. 22.

⁴⁸ M. Nasir, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , Cetakan Pertama (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 22.

C. Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiono purposive sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya, informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh penelitian.⁴⁹ Adapun ciri-ciri subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) ketua majelis dakwah (2) Tengku Imum (3) kepala Desa (4) Lima orang anggota pengajian majelis dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

untuk mendapatkan data yang relevan maka dalam penelitian di perlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk melihat dampak majelis dakwah pada anggotanya. Jadi observasi ini mengamati dan mencatat langsung hal-hal yang dilakukan oleh objek penelitian. Menurut sugiono dalam proses pengumpulan data melalui observasi data terbagi dua yaitu:

- a. Obsevasi baperan serta (participant observasi)

⁴⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Dan Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 78.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non-participan

Observasi non-partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan penelitian tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁰

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melihat proses majelis dakwah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di desa bate meucanang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancarai.⁵¹ Wawancara ini dilakukan untuk mengenali informasi secara mendalam dari objek penelitian.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitati dan Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145.

⁵¹ Abdurahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara terarah, yaitu wawancara yang di laksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan di Tanya kepada responden dan telah di siapkan sebelumnya oleh pewawancara.

Berikut ini adalah wawancara yang akan dilakukan yaitu:

- a. Memulai wawancara
- b. Probing untuk mengorek keterangan
- c. Mencatat hasil wawancara
- d. Mengakhiri wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, buku, handphone untuk merekam, dan agenda-agenda lain.⁵²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data di lapangan selengkap-lengkapnya, kemudian dilakukan reduksi data dengan menyortir data-data yang hanya sesuai dengan kebutuhan dalam konteks penelitian atau verifikasi data.⁵³

⁵² Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh : Darussalam Publishing,2014), hal. 133-138.

⁵³ Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian Kualitatif dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 43.

Analisis data menurut Brogdan dan Biklen dalam Lexi J. Moeleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dana pa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan dilapangan mengenai Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dan Peningkatan Beragama Masyarakat. Maka data yang diolah berdasarkan beberapa langkah dan pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.⁵⁵

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya kedalam pola, tema, unit atau kategori,

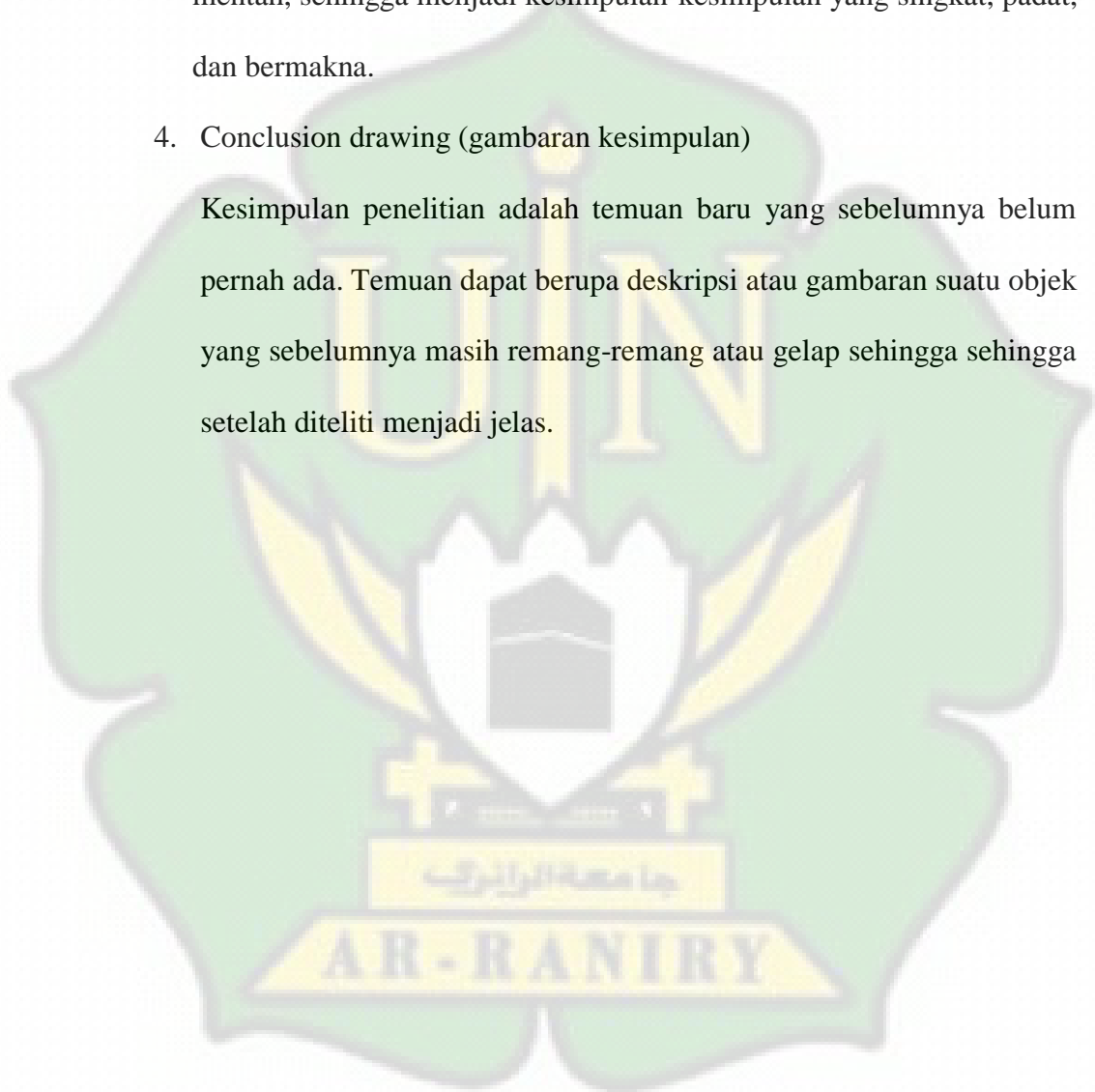
⁵⁴ Lexy J. Moeleong. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007), hal. 6.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta 2009), hal. 247.

sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian diberi makna sesuai materi penelitian. Analisis data dan interpretasi data merupakan proses penyederhanaan dan transformasi timbunan data mentah, sehingga menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat, padat, dan bermakna.

4. Conclusion drawing (gambaran kesimpulan)

Kesimpulan penelitian adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren dan Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah

Pondok Pesantren Darul Miftahul Rahmah merupakan sebuah Pondok Pesantren yang berada di Gampong Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Dayah ini pertama kali didirikan pada tahun 2008 oleh Tgk Junaidi, beliau ini berasal dari Aceh Utara. Beliau merupakan alumni Pesantren Darul Wustha, dan belajar bersama Abu Hamid Laduni atau yang lebih dikenal dengan Abu Lhung Berawe. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan terakhir di Pesantren, Abu memberikan izin kepada beliau untuk mendirikan tempat pengajian atau Lembaga Pendidikan Agama.

Awal mulanya dayah ini hanyalah sebuah balai kecil sebagai tempat pengajian Al-Qur'an yang hanya aktif pada malam hari saja. Kemudian di tahun 2009 mertua beliau H. Jamin mewaqafkan sepetak tanah kepada beliau dan mendirikan satu balai pengajian dengan jerih payah beliau. Berkat pengorbanan, usaha, keyakinan dan semangat serta dukungan masyarakat setempat akhirnya lembaga ini yang hanya sebuah Balai Pengajian bisa menjadi sebuah pondok pesantren yang saat ini masih aktif mengembangkan syiar syari'at Islam di Gampong Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Didalam Pesantren Darul Miftahul Rahmah terdapat banyak santri yang tinggal di pasantren dan ada juga sebagian santri yang memilih pulang pergi.

Santri yang berada dalam Pondok Pesantren Darul Miftahul Rahmah ini bukan hanya yang tinggal di Gampong Batee Meucanang saja tetapi banyak juga santri yang berasal dari luar seperti, Aceh Barat Daya, Aceh Barat, Aceh Jaya, Aceh Utara, Subulussalam dan Sinabang.

Dalam Pondok Pesantren Darul Miftahul Rahmah ini banyak kegiatan yang diadakan seperti belajar Mengaji, belajar Kitab-Kitab mulai dari Kitab Jawo hingga Kitab Arab khusus bagi santri. Adapun jadwal rutin kegiatan Pondok Pesantren Darul Miftahul Rahmah sebagai berikut: (1) pada saat malam hari pengajian dilakukan setelah shalat Magrib sampai waktu shalat Isya, kemudian dilanjutkan lagi sampai dengan selesai. (2) pada waktu Subuh atau sesudah Shalat Subuh biasanya dilanjutkan dengan membaca yasin sampai dengan selesai. (3) pada pagi hari bagi santri yang masih sekolah tetap sekolah sedangkan bagi santri yang sudah tidak sekolah mengikuti pengajian lagi dari jam 08-9:30. (4) pada siang hari bagi santri diwajibkan shalat berjama'ah kemudian baru dilanjutkan pengajian sampai waktu Shalat Ashar tiba. (5) pada malam jum'at diwajibkan bagi semua santri berkumpul di mushala membacakan Surat Yasin bersama sampai waktu Shalat Isya. Kemudian bagi santri perempuan melakukan pengajian seperti Berzanzi dan bagi santri laki-laki mengikuti Dalail Khairat. (5) Pada hari minggu diwajibkan bagi semua santri untuk melakukan gotong royong atau bersih-bersih.

Dalam Pondok Pesantren Darul Miftahul Rahma ada juga di adakan sebuah lembaga untuk masyarakat umum yang di beri nama Majelis Dakwah atau Majelis Ta'lim. Majelis Dakwah atau Majelis Ta'lim ini diadakan dua kali dalam

seminggu, hari kamis khusus untuk jama'ah perempuan dan malam minggu khusus untuk jama'ah laki-laki, Majelis Dakwah ini di pimpin oleh Tgk Junaidi.

Pada saat Majelis Dakwah berlansung diharapkan agar Majelis ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun terhadap pemerintah dan Negara, melalui siraman-siraman rohani yang diberikan oleh pimpinan dengan harapan agar dapat membangun kebutuhan sehari-hari menjadi tenang dan damai yang pada akhirnya membentuk manusia-manusia yang tangguh dan handal, dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Visi

Terbentuknya masyarakat islam yang mampu memahami dan mengamalkan al- qur'an dan Sunnah nabi dengan baik dan mengimplementasikan dari kehidupan sehari-hari.

3. Misi

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
2. Mengajarkan pembacaan Al- qur'an dengan baik dan benar.
3. Memberikan pengetahuan agama islam secara menyeluruh dan menyampaikannya secara kreatif.
4. Menanamkan pada diri jama'ah agar, mengamalkan kandungan isi al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengajarkan secara mengelola organisasi islam sebagai wadah yang menjunjung silahturahmi dan memperoleh ukhwah Islamiyah.

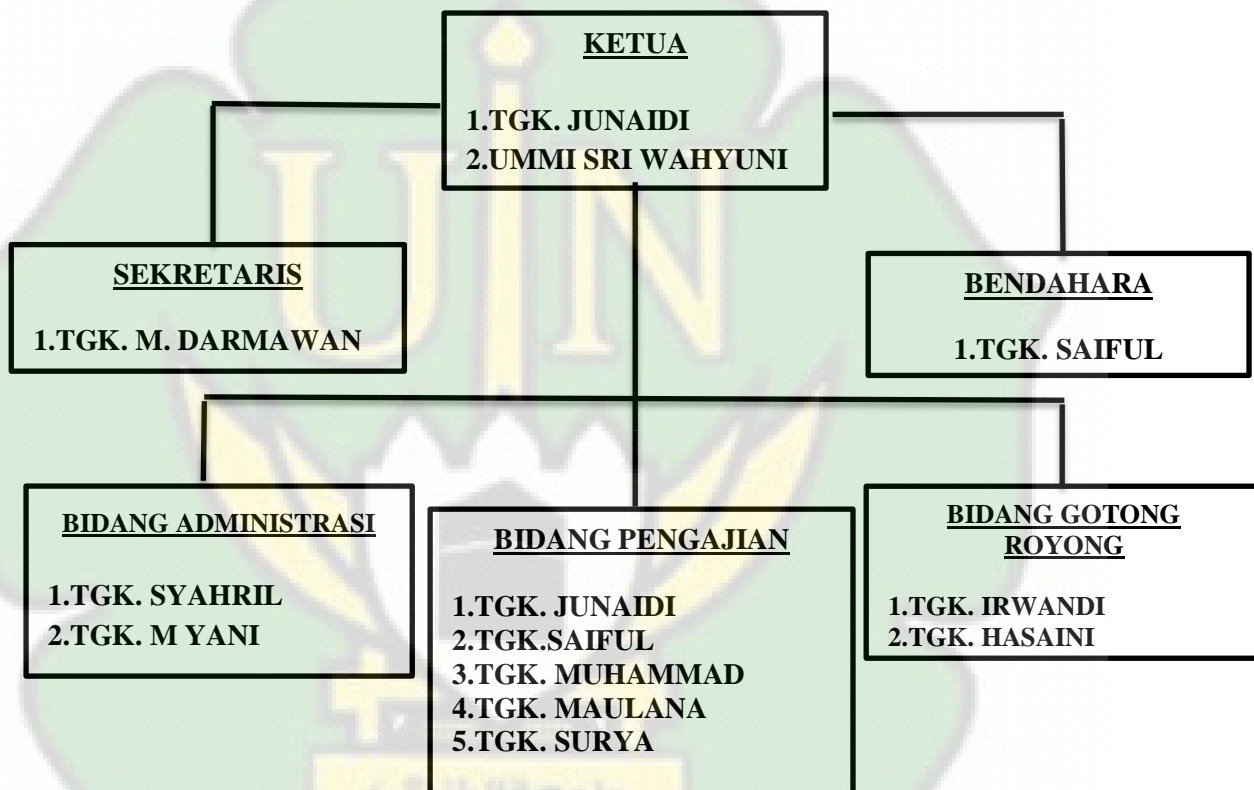
4. Tujuan Majelis Dakwah

1. Menjadikan jama'ah sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah, cinta kepada Allah dan Rasulullah.
2. Mengamalkan ajaran islam sebagai rahmatan lil'alamin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Menompong pendalaman ajaran islam sesuai al- qur'an dan hadist.
4. Menjadi wadah dalam memperkokoh ukhwah dan silaturahmi dalam masyarakat.
5. Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah pendidikan sosial dan lain-lainnya.⁵⁶

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk. Saipul Selaku Bendahara di Pesantren Darul Miftahul Rahmah. Pada Tanggal 23 Mai. pukul 14:00 WIB

5. Struktur Organisasi Majelis Dakwah

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: Profil Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah

B. Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini, maka yang menjadi poin penelitiannya adalah (1) Bagaimana Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat, dan (2) Apa Saja Faktor Penghambat atau Kendala Dalam Majelis

Dakwah Darul Miftahul Rahmah Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat.

1. Bagaimana Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat

Untuk mendapatkan data yang menyangkut tentang peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah maka peneliti mewawancarai antara lain: (1) Tgk. Junaidi (2) Tgk. Lukman (3) Bapak Keucik (4) dan (5) orang jama'ah

Dari hasil wawancara dengan Tgk. Junaidi, beliau mengatakan mengatakata "Alhamdulillah saya sebagai pimpinan pesantren merasa senang dengan adanya majelis pengajian ini, majelis pengajian ini tidak akan terbentuk tanpa dukungan masyarakat sekitar sini. Awal mula pengajian ini dikarenakan saya sudah mendapatkan izin dari Guru saya sendiri yaitu Abu Hamid. Pada saat pertama kali majelis dakwah ini dibentuk biasanya di pimpin oleh Abu Angkasah. Beliau mengajarkan semua ilmu yang menyangkut dengan fardhu a'in baik fiqih, tauhid ataupun tasawuf. Pada tahun 2019 beliau memerintahkan saya untuk melanjutkan majelis pengajian ini karena kondisi yang tidak memungkinkan lagi. Dalam pengajian ini saya merasa sangat senang karna pada saat majelis ini berlansung masyarakat yang datang bukan dari penduduk sini saja tapi ada juga masyarakat dari luar yang ikut dalam pengajian ini. Pengajian ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, hari kamis khusus bagi jama'ah perumpuan dan malam minggu khusus bagi jamah laki-laki. Pengajian ini juga di buka untuk masyarakat umum, jadi siapa saja yang mau mengikuti majelis penganjia ini bisa, mulai dari remaja hingga orang tua. Dalam pengajian ini ada juga di buat sesi bertanya jadi nanti kalau misalkan ada jama'ah yang kurang paham atau ada hal yang ingin di tanya bisa di tanyakan langsung. keberagaman seseorang karna materi yang disampaikan semua tentang kebutuhan kita sehari-hari, mulai dari bagaimanaa melaksanakan shalat lima waktu yang benar, cara bersuci dengan benar dan nasehat-nasehat yang di berikan, guna untuk mendorong masyarakat atau mengajak masyarakat lebih aktif lagi dalam mengikuti majelis pengajian. Tujuan diadakan majelis

pengajian ini adalah untuk membawa perubahan positif dalam segi keberagaman masyarakat’’.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Tgk. Junaidi dapat disimpulkan bahwa majelis dakwah darul miftahul rahmah ini sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan semua berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari. Mulai belajar dari shalat lima waktu dengan benar, cara bersuci dengan benar dan nasehat-nasehat yang di sampaikan guna untuk membawa perubahan positif dalam segi keberagaman.

Selanjutnya Tgk. Lukman (imam Gampong Batee Meucanang) menyatakan bahwa ‘majelis dakwah yang dilaksanakan di pesantren Darul Miftahul Rahmah ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Hari kamis bagi kaum wanita dan malam minggu khusus bagi kaum laki-laki. Keberadaan majelis dakwah dalam lingkungan masyarakat sangatlah dibutuhkan. Majelis dakwah ini sangatlah berperan dalam kehidupan masyarakat, karena dalam majelis dakwah ini mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah SWT. Dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.’⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan Tgk. Lukman dapat disimpulkan bahwa peran majelis dakwah sangat lah penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dalam majelis dakwah ini mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah SWT. Dengan cara menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Bapak Mukhtar (Keuchik Gampong Batee Meucanang) menyatakan bahwa: “saya sebagai Keuchik Gampong Batee Meucanang disini tugas saya sebagai Keuchik Gampong Batee Meucanang harus memberikan contoh yang baik bagi masyarakat yang ada dalam Gampong Batee Meucanang dan saya juga tidak henti-hentinya mengajak masyarakat

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Tengku Junaidi Sebagai Pimpinan Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah, pada tanggal 24 Mai 2022, Pukul 14:00 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Tengku Lukman Sebagai Tengku Imum, Pada tanggal 25 Mai 2022, Pukul 14:00 WIB

saya untuk terus mengikuti majelis dakwah ini. Pada majelis dakwah ini masyarakat bisa mendapatkan ilmu yang menyangkut dengan dunia maupun akhirat. Dan disini dijelaskan juga tentang bagaimana pentingnya dalam menuntut ilmu agama, bagaimana cara menghormati orang tua.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Batee Meucanang dapat disimpulkan bahwa pada majelis dakwah ini jama'ah bisa mendapatkan ilmu dunia dan ilmu akhirat seperti menyadarkan kita bagaimana pentingnya menuntut ilmu agama serta bagaimana seorang anak harus menghormati orang tua.

Bapak Sukadi menyatakan “dengan saya mengikuti majelis dakwah ini saya mendapatkan penguatan yang baru tentang hukum-hukum islam dan larangan-larangan-Nya dalam islam, dengan mengikuti majelis dakwah ini memberikan kesadaran bagi saya sendiri tentang pentingnya menuntut ilmu bukan hanya ilmu dunia saja tetapi juga ilmu akhirat.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Sukadi dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti majelis dakwah ini kita dapat menemukan ilmu pengetahuan yang baru tentang agama dan membuat diri kita betapa pentingnya dalam menuntut ilmu, bukan ilmu dunia saja tetapi juga akhirat.

M. Nasri juga menyatakan “majelis dakwah ini adalah sebagai jembatan untuk kita mempelajari dan memahami tentang ilmu agama. Dengan kita mengikuti majelis dakwah ini kita dapat dengan mudah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muktar Kepala Desa Gampong Batee Meucanang, Pada tanggal 26 Mei 2022, Pukul 14:00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sukadi selaku jama'ah dari Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah, Pada tanggal 27 Mei 2022, Pukul 14:00 WIB

mengikuti syari'at dan bisa membedakan yang mana dengan hak dan yang mana dengan yang bathil.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan M. Nasri dapat kita ambil kesimpulan majelis dakwah ini diartikan sebagai jembatan bagi kita dalam menuntut ilmu. Dengan mengikutinya memudahkan kita dalam mengikuti syari'at Islam dan membuat kita bisa membedakan mana yang bathil dan mana yang hak.

Bapak Alwin menyatakan bahwa majelis Dakwah ini sebagai silaturahmi dan belajar bersama mengalih lebih banyak lagi ilmu agama yang kita tidak paham menjadi lebih paham lagi mengenal diri sendiri dan intropeksi diri agar menjadi lebih baik lagi.⁶²

Dari hasil wawancara dengan bapak Alwin dapat disimpulkan bahwa majelis dakwah ini sebagai tempat silaturahmi tempat belajar ilmu agama bersama-sama. Dengan ini kita lebih mengenal diri sendiri dan intropeksi diri.

Menurut ibuk Yusrida “bagi saya majelis dakwah ini sebagai tempat menuntut ilmu agama yang mengajak kita untuk mendalami ilmu agama,tempat terjalannya silaturahmi. Materi yang disampaikan setiap minggu berbeda-beda mulai dari cara mengerjakan salat dengan benar, cara bersuci, tentang bagaimana cara kita hidup bersama dan hukum-hukum dalam keluarga. Adapun dampak dari kita mengikuti majelis dakwah ini berbeda-beda tapi bagi saya apabila sesuatu yang dikerjakan ikhlas sesuai dengan ketentuan agama maka semua akan terasa berkah.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan jama'ah Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah, Pada tanggal 27 Mai 2022, Pukul 09:00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan jama'ah Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah, Pada tanggal 27 Mai 2022, Pukul 11:00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan jama'ah Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah, Pada tanggal 27 Mai 2022, Pukul 14:00 WIB

Dari hasil wawancara dengan ibuk Yusrida tidak jauh berbeda dari sebelumnya beliau mengatakan dampak dari kita mengikuti majelis dakwah adalah berbeda-beda dan ada juga yang sama. Dengan mengikuti majelis dakwah membuat kita lebih ikhlas dalam melakukan sesuatu agar kita bisa merasa keberkahan hidup

Menurut ibuk Aisyah, beliau mengatakan sangat banyak mamfaat dari kita mengikuti majelis dakwah ini. Disini kita merasa terarahkan untuk menjadi lebih baik lagi pandai dalam menjaga pragulan. Dsini juga diajarkan bagaimana hidup dalam berumah tangga, misalkan tentang hak-hak kita sebagai istri, mengajarkan kita bagaimana cara kita menghormati suami, menjaga silahturahmi sesama tentangga dan lain sebagainya, karena pada umumnya kebanyakan yang mengikuti majelis dakwah ini adalah orang yang sudah berkeluarga.

Dari hasil wawancara dengan ibuk aisyah dapat disimpulkan bahwa sangat banyak mamfaat dengan kita mengikuti majelis dakwah ini. Hidup terasa lebih terarah dan pandai dalam menjaga pergaulan. Bagi mereka yang sudah berkeluarga juga bisa mengetahui hak-hak sebagai istri, cara-cara menghormati suami, dan selalu menjaga silahturahmi.⁶⁴

2. Apa Saja Faktor Pengahambat/Kendala Dalam Melaksanakan Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labujan Haji Barat...?

Untuk mendapatkan data yang menyangkut tentang Apa Saja Faktor Penghambat atau Kendala Dalam Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan jama'ah Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah, Pada tanggal 27 Mai 2022, Pukul 16:00 WIB

maka peneliti mewawancari: (1) Tgk. Junaidi (2) Tgk. Lukman (3) Bapak Keucik (4) dan (5) orang jama'ah

Dari hasil wawancara dengan Tgk. Junaidi, beliau menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambatnya ialah masih ada sebagian masyarakat yang enggan dalam mengikuti majelis dakwah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan masyarakat yang di sibukan dengan kegiatan sehari-hari dan cuaca yang kurang mendukung.

Dari hasil wawancara dengan Tgk. Junadi dapat diambil kesimpulan faktor penghambatnya ialah masih ada sebagian masyarakat yg tidak mau mengikuti majelis dakwah karena kesibukan pribadinya, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Menurut Tgk Imum beliau menyatakan “materi yang di sampaikan hampir semua berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, cara penyampaiannya yang menarik membuat jamaah tidak bosan. Adapun faktor penghambatnya ialah seringkali pada saat kegiatan majelis dakwah ini berlangsung bertrok dengan kegiatan lain.

Dari hasil wawancara dengan Tgk Imum beliau menyatakan materi yang disampaikan beda-beda setiap pertemuan dan cara penyampainya membuat jamaah senang dalam mengikuti majelis dakwah dan tidak bosan namun yang menjadi faktor penghambatnya ialah beradu dengan kegiatan lain.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, bapak muktar (kepala desa) menyatakan penting nya kesadaran bagi kita sendiri tentang betapa penting nya menuntut ilmu agama adapun faktor penghambat lainnya ialah seringkali pada saat majelis dakwah ini berlangsung beradu dengan kegiatan yang lain, dan kelelahan di siang hari karna pekerjaan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan penting nya kesadaran bagi kita sendiri tentang menuntut ilmu agama, selain itu yg menjadi faktor penghambatnya juga karena kelelahan dalam pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Alwin beliau menyatakan materi yang disampaikan mudah untuk di pahami, selain itu ada juga sesi bertanya yang di buat diakhir acara memudahkan kita untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang paham, adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran dalam menuntut ilmu, kondisi fisik dan cuaca juga salah satu menjadi faktor penghambatnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya ialah cuaca yang tidak mendukung dan kondisi badan yang tidak sehat.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Alwin, M. Nasri juga menyampaikan sarana dan prasarana yang kurang cukup menjadi salah satu faktor penghambatnya, selain itu karena kelelahan berkerja di siang hari membuat lelah pada malam hari.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan faktor penghambatnya ialah sarana dan prasarana yang kurang cukup, materi yang disampaikan sangat perlu di perhatikan selain itu kelelahan di siang hari juga salah satu kendalanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Yusrida beliau menyatakan materi yang disampaikan mudah di pahami, cara penyampaiannya yang menarik membuat jamaah tidak bosan. Adapun faktor penghambatnya ialah kebanyakan jamaah yang asik berbicara pada saat majelis ini belansung membuat kita sulit mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan kesibukan dalam mengurus anak.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara penyampaian materi yang menarik membuat kita tidak bosan dalam mengikuti majelis dakwah sedangkan faktor penghambatnya ialah para anggota jamaah yang asik berbicara membuat jamaah lain sulit untuk mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan dan kesibukan dalam mengurus anak .

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aisyah beliau menyatakan dengan mengikuti majelis dakwah ini membuat pikiran dan hati saya menjadi tenang, bisa menjalankan silaturahmi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kondisi fisik.

Dari hasil wawancara dengan ibu Aisyah dapat diambil kesimpulan bahwa majelis dakwah ini bisa membuat hati dan pikiran menjadi tenang sedangkan faktor penghambatnya ialah kondisi fisik yang seringkali sakit karena faktor usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang paling dominan menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dalam diri, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kelelahan bekerja atau kesibukan dalam mengurus anak, cuaca dan kondisi fisik yang tidak mendukung, dan beradu dengan kegiatan lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Peran Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat...?

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa majelis dakwah yang diadakan di Pesantren Darul Miftahul Rahmah memiliki peran yang sangat bagus dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi para jamaah yang mengikutinya. Hal ini dapat kita lihat dari usaha pimpinan majelis dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada anggota jamaahnya tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini. Jadi para anggota jamaah yang

mengikuti majelis dakwah yang diadakan di Pesantren Darul Miftahul Rahmah ini dapat merasakan perubahan dalam dirinya masing-masing, seperti mulai menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, mendapatkan ketenangan dalam hidup, bisa menambah ilmu, bisa menjaga tali silaturahmi sesama kelompok masyarakat dan hidup sesuai dengan syariat Islam.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasanuddin tentang dakwah, beliau menjelaskan bahwa dakwah itu adalah menyampaikan dan memanggil manusia serta mengajak manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya agar mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat dengan tuntunan Rasulullah SAW.⁶⁵

Senada dengan ini Abdul Munir Mulkan juga berpendapat bahwa dakwah adalah merubah umat dari situasi buruk kepada situasi yang lebih baik dalam segala hal kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.⁶⁶

Tuti Alwalyah bahwa juga memberikan pendapat bahwa tujuan majelis ta'lim (dakwah) berdasarkan fungsinya, sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menumbuhkan ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama.

⁶⁵ Nasrudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1997), hal. 67.

⁶⁶ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipres, 2018), hal 100.

- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi.
- c. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ah.⁶⁷

2. Apa Saja Faktor Penghambat atau Kendala Dalam Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat...?

Adapun hambatan dalam majelis dakwah Darul Miftahul Rahmah ialah masih kurangnya kepedulian masyarakat terutama kaum muda yang lebih mementingkan kegiatannya masing-masing seperti duduk diwarung dan memainkan game, selain itu faktor penghambatnya juga di sebabkan oleh pekerjaan, kesibukan dalam mengurus rumah tangga, kondisi fisik yang tidak mendukung, dan sarana prasarana yang masih belum memadai.

Hal ini sesuai dengan dengan yang dijelaskan oleh Muhsin MK, beliau mengatakan permasalahan yang dihadapi oleh majelis taklim dalam masyarakat tidaklah sedikit, termasuk dalam proses pembentukannya. Ada saja hambatan yang datang, apalagi dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan ibadah di jalan Allah SWT.

Adapun hambatan yang muncul ada kalanya datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan keluarga (mental) dan tidak jarang pula datang dari luar

⁶⁷ Tuti Alwiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hal. 75

(external). Semisal, lemah dan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam membentuk dan mendirikan majelis taklim.⁶⁸



⁶⁸ Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hal. 235

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

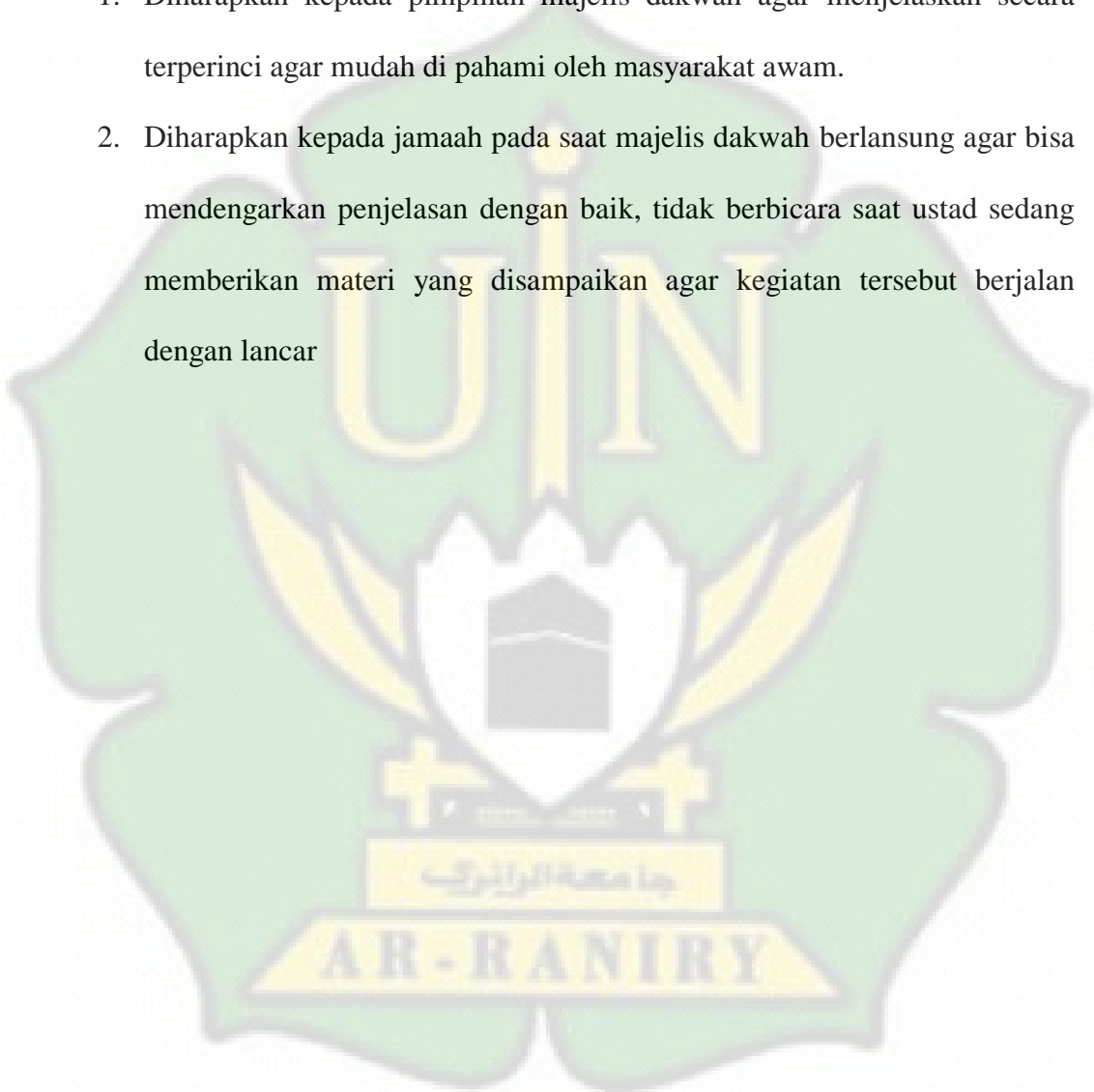
Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran majelis dakwah Darul Miftahul Rahman dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan cukup mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Hal ini terlihat dari pernyataan para anggotanya ketika di lakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan mamfaat setelah mengikuti majelis dakwah ini berbeda-beda ada juga yang sama, seperti yang sebelumnya tidak tau akan hukum islam menjadi tau, lebih kuat lagi dalam beribadah, membuat kita sadar akan pentingnya dalam menuntut ilmu, tidak hanya ilmu dunia saja tetapi ilmu akhirat juga. Yang sebelum nya ilmu nya sedikit dengan mengikuti majelis dakwah ini pengetahuan kita bisa bertamabh sedikit demi sedikit. Dan yang terakhir dengan kita mengikuti majelis dakwah ini bisa membuat kita hati lebih tenang dan kematapan dalam beribadah dan keimanan.
2. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah adalah masih banyak masyarakat yang tidak mau menuntut ilmu, mereka menganggap bahwa majelis dakwah ini hanya

untuk orang tua saja, lebih mementingkan kegiatannya sehari-sehari, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai,

B. Saran

1. Diharapkan kepada pimpinan majelis dakwah agar menjelaskan secara terperinci agar mudah di pahami oleh masyarakat awam.
2. Diharapkan kepada jamaah pada saat majelis dakwah berlansung agar bisa mendengarkan penjelasan dengan baik, tidak berbicara saat ustad sedang memberikan materi yang disampaikan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar



DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*
(Bandung: CV Di Ponogoro, 1992).

Abdurahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,
(Jakarta; Rineka Cipta, 2006).

Ahmad Habibi, *Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengalaman
Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubulu
Kabupaten Tanggamus*. Skripsi.

Ahmad Warson Al- Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*, (Yogyakarta:
Al-Munawwir,2004).

Aidul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipres, 2018).

Andi Dermawan dkk, *Metodelogi Dakwah*, (Yogyakarta: LESEL, 2002).

Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al- Mua'wanah
Terhadap Akhlak Ibu-Ibu RT Muslim Benowo Surabaya*, (Surabaya:
Perpus IAIN Sunan Ampel,2002).

Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, Cet I, (UIN Jakarta Press).

Bisri Affandy, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, (Surabaya, Fak Dakwah
Surabaya 1984).

Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

Dikutip dari Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984).

Djamaluddin Anoeck dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

Dra. Hj, Elbi Hasan Basry, M. Ag *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)* Cet, I (AK Group Yogyakarta).

Ensiklopedia Islam, (Jakarta: Ichtiar Can Hoeve, 1999).

Fauzi Ismail & Abdul Manan, *Syariat Islam Di Aceh Rrealitas Dan Respon Masyarakat*, (Banda Aceh Ar-raniry Press, 2014).

Haris Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 2010).

Hasbullah, *Kapital Selektta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996).

Hasil Observasi Awal Pada Tanggal 23 Agustus 2021.

Lexy J. Moeleong. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007).

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

M. Nasir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Ramadani, 1984).

M. Nasir, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cetakan Pertama (Banda Aceh: Ar-raniry Press. 2004).

M. Natsir, *Dakwah dan Tujuan, dalam Serial Media Dakwah*, (Dewan dakwah Islmiyah Indonesia No. 28.

Makmun Rozak, *“Panduan Kerja Juru Penerangan Agama”* (Jakarta: Proyek Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam Pusat, 1984).

Mohd Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

Muhammad Nasir, *Fiqh al-Dakwah dalam Majalah Islam Kiblat*, (Jakarta:1971).

Mujamil Qoman, *Dimensi Management Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2015).

Munir, M. *Peran Majelis Ta’lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No.2, 2019.

Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1979).

Nasir Budiman dkk, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Teks Dan Disertasi) Cet. 1 (Banda Aceh: Ar-raniry, 2006).

Nur Setiawati, “*Majelis Ta’lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*”, Jurnal Dakwah Tabligh (Online), VOL, XIII, No, 1, Juni (2012).

Okta Muslimida, *Peranan Majelis Ta’lim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Tingkat Lanjut Usia di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*.

Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah* (Prof KH Syaifuddin Zuhri, Semarang: Rasail).

Rafi’udin, dan Maman Abdul Djaliil, *Prinsip-Prinsip dan Strategis Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

Rahmad Ramadhani, *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*, Jurnal Syi’ar, Vol. 18. No. 2, 2018.

Saifuddin, *Peta Dakwah Kecamatan Ngalayan Kota Semarang*, (Semarang: LP2M, 2003).

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitati R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

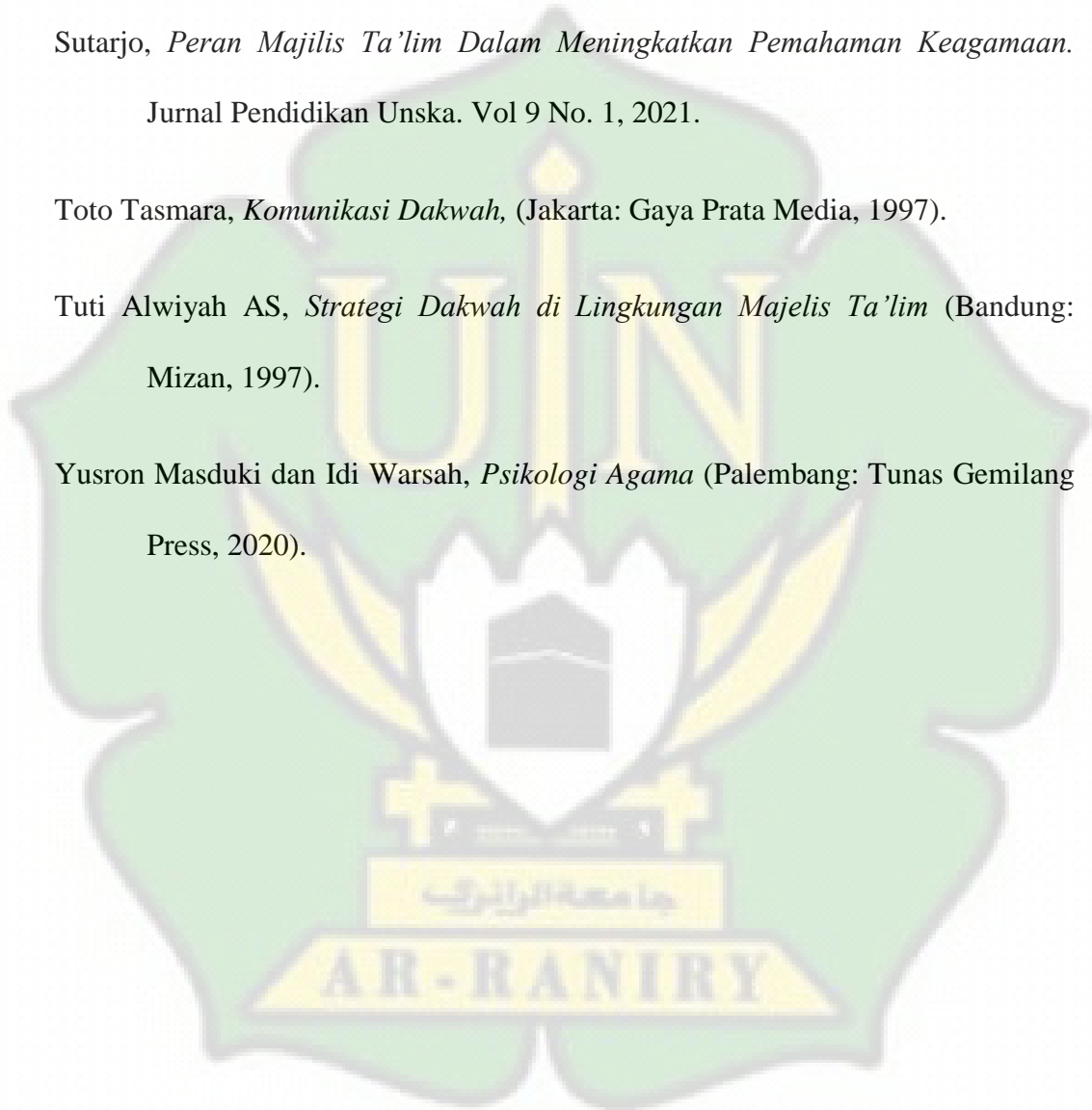
Sumian g Kutu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milinium (Study Kritis Dakwah Jama'ah Tabligh)* (Cet. I; Makasar: Alaudin University Press,2011).

Sutarjo, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.* Jurnal Pendidikan Unska. Vol 9 No. 1, 2021.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta: Gaya Prata Media, 1997).

Tuti Alwiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997).

Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2324 /Un.08/FDK/KP.00.4/06/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Zalikha, M.Ag** Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **M. Yusuf MY, MA** Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

- Nama : Nila Sari
Nim/urutan : 170102060 / Bimbingan dan Konseling Islam (BK/IK)
Judul : Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat dan Peningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Juni 2022 M

28 Zulhijah 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Fakhrudin

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. ...

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1591/Un.08/FDK-1/PP.00.9/04/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Dayah Darul Miftahul Rahmah DS.Batee Meucanang Kec.Labuhan Haji Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NILA SARI / 170402060**

Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Lamgugob, Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat Dan Peningkatan Keberagamaan Masyarakat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 April 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



Photo pada saat wawancara dengan pimpinan Dayah Darul Miftahul Rahmah Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhan Haji Barat pada tanggal 24 Mai 2022. Pukul 14:00 WIB



Photo pada saat wawancara dengan Tgk. Saipul selaku bendahara di Pesantren Darul Miftahul Rahamah pada tanggal 23 Mai 2022. Pukul 14:00 WIB



Photo pada saat wawancara dengan Tgg. Lukaman selaku Tgk Imum Gampong. pada tanggal 25 Mai 2022, Pukul 14:00



Photo pada saat wawancara dengan bapak Sukadi anggota jamaah Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah. Pada taggal 27 Mai 2022, pukul 14:00 WIB



Photo pada saat wawancara dengan Kepala Desa. Pada tanggal 26 Mai 2022, pukul 14:00 WIB



Photo pada saat wawancara dengan M. Nasri anggota Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah. Pada tanggal 27 Mai 2022, pukul 09:00 WIB



Photo pada saat wawancara dengan bapak Alwin anggota jamaah Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahamah. Pada tanggal 27 Mai 2022, pukul 11:00 WIB





Photo pada saat wawancara dengan ibuk Yusrida anggota jamaah Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah. Pada tanggal 27 Mai 2022, pukul 14:00 WIB





Photo pada saat wawancara dengan ibu Aisyah anggota Majelis Dakwah Darul Miftahul Rahmah. Pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 14:00 WIB

